

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan lain yang mencakup semua kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk keterampilan gerak saja tetapi juga melatih siswa untuk berfikir, jujur, sportif, dan bekerja sama. Melalui tujuan tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif dan sifat positif terhadap aktifitas jasmani dan rohani serta berkepribadian yang baik.

Keberhasilan dibidang pendidikan jasmani sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran disekolah.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tingkah laku dapat di bagi menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diamati dan yang tidak dapat diamati (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000:2).

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar sebagai upaya yang disengaja, maka guru terlebih dahulu harus

mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa. (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000:3).

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor intern) dan yang berasal dari luar diri seseorang (faktor ekstern).

Pelaksanaan proses pendidikan yaitu kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan usaha yang sangat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilaku. Sedangkan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi pada saat proses belajar. Kedua hal tersebut saling terkait dan mempengaruhi dalam hubungan dua subyek, walaupun yang lebih berperan penting yaitu guru sebagai pengelola.

Tahap awal mengenal materi yang akan dipelajari, baik yang menyangkut aspek pembelajaran kognitif, afektif maupun psikomotorik, bagi siswa itu menjadi sesuatu hal yang asing. Namun, setelah guru berusaha mengenalkan, memusatkan dan menangkap perhatian siswa pada saat pembelajaran maka sesuatu yang asing tersebut akan sedikit demi sedikit berkurang. Kemudian siswa akan lebih antusias dan peduli apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola kelas dengan cara menatalingkungan belajar dan perencanaan materi yang matang agar terjadi proses pembelajaran yang menarik dan sesuai rencana awal.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dari hasil belajar pada pembelajaran penjasorkes. Dari hasil pengamatan ini, penelitian tindakan kelas pada pembelajaran penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang aktif,

inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran tersebut dapat mempermudah siswanya dalam menguasai tugas belajarnya secara maksimal sehingga hasil belajarnya dapat diraih secara maksimal.

Ruang lingkup penulis akan melakukan sebuah tindakan kelas agar siswa dapat mengetahui teknik-teknik, peraturan, dan sarana prasarana yang baik dan benar. Selain itu, untuk menarik perhatian dan minat siswa untuk bermain bola kasti, dilakukan modifikasi pembelajaran dari segi alat dan peraturan.

Pengenalan hal baru modifikasi permainan dapat diterapkan di sekolah yaitu pada saat pembelajaran melalui berbagai cara. Salah satunya di sini penulis akan menerapkan cara modifikasi permainan bola kecil yaitu bola kasti. Dengan adanya modifikasi, maka diharapkan akan membuat siswa lebih tertarik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada tanggal 11 Agustus 2019 kelas V di SD INPRES Lasiana, Kota Kupang, menemukan beberapa kendala yang di hadapi saat pembelajaran pendidikan jasmani yaitu dari segi proses kegiatan belajar mengajar (KBM), segi alat dan fasilitas, segi teknik bermain kasti pada siswa, dan beberapa siswa hasil belajarnya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pertama dari segi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu siswa kurang memahami terhadap model pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan dan masih kurang fokus terhadap materi yang diberikan khususnya bola kasti. Ditemukan beberapa siswa putri mengeluh merasa sakit dan takut terkena lemparan bola pada saat bermain kasti. Kemudian siswa putri cenderung kurang aktif, mereka pada pembelajaran bola kasti merasa cepat bosan dan hanya duduk di tepi lapangan.

Kedua, dari segi alat dan fasilitas yang dipergunakan yaitu bola menggunakan bola tenis, sedangkan bola tersebut berukuran terlalu kecil. Siswa merasa kesulitan dalam hal menangkap

bola. Selain itu, jika bola dilemparkan ke tubuh, maka siswa akan mengalami kesakitan. Kemudian kayu pemukul yang digunakan berat dan penampang bagian memukul bola terlalu sempit, sehingga bagi siswa kelas V Sekolah Dasar dalam hal melakukan teknik memukul bola mengalami kesulitan dan meleset. Lokasi pembelajaran penjasorkes khususnya permainan bola kasti ditempatkan di halaman sekolah. Sedangkan halaman Sekolah Dasar Inpres Kota Kupang berukuran sempit untuk bermain bola kasti. Sehingga siswa kurang leluasa bergerak dan mengakibatkan beberapa anak kurang aktif dalam pembelajaran.

Ketiga, dari segi teknik bermain kasti siswa mengalami kesulitan dalam hal teknik memukul bola saat pembelajaran bola kasti. Hal ini menjadi perhatian khusus karena untuk memulai permainan bola kasti yang paling penting anak bisa memukul bola dengan kayu pemukul.

Keempat, hasil belajar khususnya materi bola kasti menunjukkan banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 76.

Dari 21 siswa terdapat 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan 13 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai sebesar 69,63 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 38,09%.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan diatas agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar bola kasti dan agar siswa lebih nyaman lagi bermain bola kasti salah satunya adalah dengan menggunakan penerapan modifikasi permainan bola kasti. Dengan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih mudah menerima dan menguasai materi sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Kesulitan yang sering di alami siswa kelas V Sekolah Dasar dalam materi teknik memukul bola yaitu timing saat memukul bola, karena bola dalam keadaan bergerak.

Siswa sekolah dasar pada umumnya belum menguasai teknik memukul bola. Kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan teknik memukul bola dalam permainan bola kasti. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan terutama anak pemula. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk siswa dalam pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada, menuntut guru berkreatifitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Masalah yang timbul saat pembelajaran penjasorkes khususnya permainan bola kasti yaitu teknik melempar, menangkap, dan memukul bola yang sulit dilakukan siswa karena bola yang digunakan berukuran kecil. Kayu pemukul yang berat bagi kelas V SD dan penampang untuk memukul bola berukuran sempit. Kemudian siswa memahami terhadap model pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini perlu adanya penanganan khusus agar hasil belajar siswa dapat maksimal dan diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Maka dari itu, penulis membuat modifikasi permainan bola kasti guna membantu mengoptimalkan hasil belajarnya. Penerapan modifikasi permainan kasti diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam hal teknik melempar, menangkap, dan memukul bola. Bisa menuntaskan hasil belajar siswa yang beberapa siswa nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif. Kemudian membuat pembelajaran penjasorkes khususnya permainan bola kasti menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Maka penulis mengangkat sebuah permasalahan dengan judul **“TINJAUAN TENTANG PENERAPAN MODIFIKASI PERMAINAN BOLA KASTI DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SISWA KELAS V SD INPRES LASIANA KOTA KUPANG KECAMATAN KELAPA LIMA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah “Apakah melalui penerapan modifikasi permainan bola kasti dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD INPRES Lasiana Kota Kupang Kecamatan Kelapa Lima, Tahun Ajaran 2018/2019”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola kasti melalui penerapan modifikasi permainan bola kasti dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD INPRES Lasiana Kota Kupang Kecamatan Kelapa Lima, Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Bagi Siswa

- a) Untuk meningkatkan motivasi belajar dan siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.
- b) Memberikan pengalaman secara nyata bagi siswa dalam memanfaatkan sarana dan media pembelajaran.
- c) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan bola kasti.

2 Manfaat Bagi Guru

- a) Dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran, sehingga guru berhasil memecahkan kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi permasalahan melalui pengkajian ilmiah.

- c) Menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

3 Manfaat Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian dapat dijadikan dokumentasi penting di sekolah dalam rangka untuk pengembangan dan kemajuan sekolah.
- b) Pembelajaran yang berhasil akan dapat meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan.

4 Manfaat Bagi Peneliti

- a) Mengembangkan kemampuan untuk melakukan penelitian pada bidang yang ditekuni yaitu Penjasorkes.